

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* PADA POKOK BAHASAN JARINGAN PADA TUMBUHAN DI KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU

(Improving Learning Outcomes Learners by Implementing Cooperative Learning Model Round Table Type on the Main Line Network in Plant in Class XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru)

Oleh: R.R Sri Rahayu*)

*) Guru Biologi SMA Negeri 2 Pekanbaru

ABSTRACT

Learning is essentially a process of interaction with all situations around individuals. Learning can be viewed as a process directed to the goals and processes of doing through various experiences. Learning is also a process of seeing, observing, and understanding things. In the learning process there are two activities that interact, namely learning activities and teaching activities. Learning is an active activity of learners in building meaning or understanding. Activity learners in undergoing learning activities is one key to success to improve learning outcomes. Optimal learning outcomes are the main goals to be achieved in the learning process. To optimize the learning outcomes of learners required methods and learning models in accordance with teaching materials. The learning process can be done in school, at home, or in the place of study guidance. For learning in school, learners are exposed to a number of subjects, one of them is biology subjects. Biology is one of the subjects received by students in high school. Biology is the study of the structure contained in living things. More simply can be said that biology is closely related to daily life. What we experience, what we do, why it happened and why. Subjects in the subject of biology are generally theoretical, but also the ability of learners to understand the concept to link learning with daily life. One of the biology subject matter in the form of conceptual or theoretical understanding is tissue in plants.

Keywords: Cooperative Model, Round Table

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 2001). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran

bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Slameto, 2003). Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Keaktifan peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik

diperlukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2006). Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar peserta didik, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan peserta didik termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah, di rumah, ataupun di tempat bimbingan-bimbingan belajar. Untuk pembelajaran di sekolah, peserta didik dihadapkan pada sejumlah mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran biologi. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik di SMA. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur yang terdapat dalam makhluk hidup. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa biologi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian.. Pokok bahasan dalam mata pelajaran biologi sifatnya umumnya teori, tetapi dibutuhkan juga kemampuan peserta didik dalam memahami konsep untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran biologi yang berupa pemahaman konsep atau teoritis adalah jaringan pada tumbuhan. Jaringan pada tumbuhan adalah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran biologi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan pengalaman mengajar, rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian peserta didik belum mencapai KKM. Masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan karena kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya

mendengarkan penjelasan dari guru sajasehingga peserta didik tidak terlibat aktif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut ditambahkan, apabila guru memberikan soal latihan dan peserta didik diminta maju menyelesaikannya, peserta didik yang sering maju hanya peserta didik-peserta didik tertentu saja sehingga tidak semua peserta didik terlibat dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami peserta didik secara utuh sehingga berdampak pada prestasi belajar yang dapat dilihat padarendahnya nilai ulangan harian peserta didik. Aktivitas merupakan prinsip atau azas penting dalam belajar mengajar (Sardiman, 2009). Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan yang dipelajari kedalam persoalan dalam kehidupan nyata. Keaktifan peserta didik menjadikan proses pembelajaran menjadi aktivitas bermakna yakni kebebasan untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa, sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Table* untuk mengatasi masalah kurang aktifnya belajar peserta didik pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu

berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus sampai pertengahan bulan September 2016. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 tahun 2016 pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan.

TEKNIK ANALISA DATA

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : χ = nilai rata – rata

: $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

: $\sum N$ = jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung

presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 orang peserta didik, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti RR. Sri Rahayu, S.Pd dan Hasnimar, S.Pd. Dimana RR. Sri Rahayu, S.Pd sebagai pelaksana tindakan sedangkan Hasnimar, S.Pd sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Round Table* pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 10 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016 di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Round Table* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 76,25% dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 26 peserta didik dari 40 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 76,25. Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih banyak dengan model pembelajaran *Round Table* yang baru diterapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016 di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberi soal tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 80,75% dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 30 orang peserta didik dari 40 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta

didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Round Table* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 06 September 2016 di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 84,75% dan dari 40 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 34 orang peserta didik dan 6 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik adri siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada siklus ke III guru telah menerapkan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* dengan baik dan dilihat dari hasil belajar peserta didik, proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tingkat selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan karena pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan jaringan pada tumbuhan pada kelas XI MIPA 2 karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk melakukan diskusi informasi dan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru secara berkelompok kemudian guru akan membahas soal bersama dengan peserta didik. Pada saat membahas materi dan menjawab soal LKPD, peserta didik membentuk pemahaman sendiri melalui interaksi dengan peserta didik dengan peserta didik lain maupun dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugasnya dan saling memberikan informasi kepada setiap anggota kelompok baik dalam kelompoknya maupun kelompok lain sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar yang akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Setelah membahas LKPD guru memberikan soal *Round Table* pada setiap kelompok. Masing-masing peserta didik mengerjakan secara diputar, kemudian masing-masing peserta didik mendiskusikan jawaban yang akan dipresentasikan didepan kelas berguna untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik terhadap

tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengundi kelompok yang akan membacakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompok mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh nilai yang baik dan membanggakan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Melvin Silberman (2012) bahwa salah satu cara agar peserta didik belajar aktif dan produktif dalam kelompok adalah dengan penugasan secara acak. Setiap kelompok boleh mengemukakan pendapat jika jawabannya mereka berbeda dengan kelompok penyaji. Jika kelompok penyaji dan kelompok lain salah menjawab pernyataan yang diberikan, maka guru akan membenarkan jawabannya. Pemutaran soal dalam model *Round Table* dapat memotivasi peserta didik dan akan bertanggung jawab terhadap soal yang dipegangnya. Saleh Hamid (2001) menegaskan bahwa jika peserta didik aktif dalam pembelajaran maka peserta didik lebih mengingat lama (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan. Keaktifan peserta didik menandakan adanya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hamalik (2000) menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik adalah dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik menemui kesulitan selama proses pembelajaran, maka guru akan memberikan pengarahan pada peserta didik sehingga kesulitan dapat diatasi. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pemberi sedikit informasi kepada peserta didik karena dalam implementasi kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih banyak bekerja, belajar sendiri dan menemukan informasi. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa seluruh kegiatan belajar terlibat secara

aktif. Djamarah dan Aswan Zain (2000) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi belajar optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada kelas XI MIPA 2 meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Round Table*. Peserta didik yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* lebih siap untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat saat diskusi dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 76,25%, siklus II sebesar 80,75% dan siklus III sebesar 84,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas, 2004. *Rambu-Rambu Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta.
- Djamarah, dan Zain., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Gulo, W., 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta
- Ibrahim, Rahmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

- M. Saputra, Yudha., 2008 *Strategi Pembelajaran Kooperatif* Bandung: CV. Bintang Warli Artika
- Oemar, Hamalik., 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Riduan dan Sunarto. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sholomo, Sharan., 2009, *Handbook Of Cooperative Learning*, Imperium, Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, R. 2009. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*: Nusa Media. Bandung.
- Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Program Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.

